

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENGEMBANGAN
BAKAT PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP TERBUKA
N 5 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

SANADRA SAFIRA
NPM. 1402080142



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Sanadra Safira. NPM. 1402080142. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

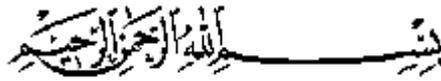
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terbuka N 5 Medan yang beralamat di JL. Stasiun Desa Besar Kelurahan Martubung Medan. Penelitian ini di rencanakan selama di mulai bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Skor rata-rata pengaruh Layanan Informasi terhadap perubahan Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 34. Skor rata-rata Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 72. Ada pengaruh positif yang signifikan Layanan Informasi terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7048 > r_{tabel} = 0,254$.

Kata Kunci: Pengaruh Layanan Informasi, Pengembangan Bakat Peserta Didik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta Sri Dewi dan ayahanda tercinta Ruslan yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Dra. Hj. Mariani Nst., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- SMP Terbuka N 5 Medan khususnya kepala sekolah, serta para guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.

- Adriansyah, abang yang selalu menemaniku dalam bimbingan skripsi ni.
- Teman-teman penulis kelas BK B-Pagi dan B-Sore, begitu banyak kenangan bersama kalian, terutama buat Sri Utami, Putri, Weni, Putra, Ifah, Ihsan, Jihan, Jehan, dan lain-lain.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, Februari 2018

Penulis

Sanadra Safira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bimbingan dan Konseling	8
2. Layanan Informasi	9
a. Pengertian Layanan Informasi.....	9
b. Tujuan Layanan Informasi	11
c. Isi Layanan Informasi	12
d. Sasaran dan Jenis Layanan.....	13

e. Asas-Asas Layanan Informasi.....	14
f. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	15
3. Perkembangan Bakat.....	17
a. Pengertian Bakat.....	17
b. Bidang Keberbakatan.....	18
c. Ciri-ciri Bakat.....	25
B. Kerangka Berpikir	29
C. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Defenisi Variabel	35
E. Operasional Variabel	35
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	43
A. Penyajian Data.....	43
B. Deskripsi Hasil Peneltian	46
C. Pengujian Hipotesis.....	56
D. Uji Linieritas.....	57
E. Uji Determinasi	58
F. Diskusi Penelitian.....	58

G. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	34
Tabel 3.3 Sampel	34
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelas.....	46
Tabel 4.2 Data Validitas Variabel X.....	47
Tabel 4.3 Angket Variabel X setelah Diuji	48
Tabel 4.4 Data Validitas Variabel Y	50
Tabel 4.5 Angket Variabel Y setelah Diuji	50
Tabel 4.6 Distribusi Product Moment.....	53
Tabel 4.7 Uji Linieritas	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Berfikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1

Lampiran 2 Form K-2

Lampiran 3 Form K-3

Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar

Lampiran 6 Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 7 Surat Izin Riset

Lampiran 8 Surat Balasan Riset

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan demikian, pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada dunia pendidikan banyak macam hal yang mempengaruhi atau terlibat dalam proses pelaksanaan dalam layanan informasi salah satunya seperti kinerja guru, karyawan, fasilitas, serta informasi mengenai bakat peserta didik

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia (Prayitno, 2004: 105). Proses Bimbingan dan

Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, penyusun mencoba menggali terkait pelayanan informasi yang termasuk juga dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan informasi, yaitu salah satu dari layanan bimbingan & konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan karir atau jabatan. Layanan informasi yang pertama bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya. Ketiga yaitu setiap individu adalah unik. Dengan ketiga alasan itu layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkat kegunaanya. Layanan informasi berguna bagi semua orang dan terbagi secara khusus, dalam pelayanan bimbingan dan konseling terbagi atas tiga jenis layanan informasi yaitu informasi pendidikan, dalam hal ini terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik yang berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusannya, penyesuaian mengenai bakat, penyesuaian diri dengan

program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, putus sekolah, dan mereka membutuhkan keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana. Layanan informasi pendidikan meliputi orientasi kehidupan sekolah yang akan dimasuki atau yang sedang dimasuki, cara-cara belajar yang baik, perencanaan pendidikan, pemilihan kegiatan-kegiatan belajar dalam proses perkembangan peserta didik, serta pengembangan bakatnya.

Kamus Lengkap Psikologi (J.P. Chaplin, 2004: 134) perkembangan adalah kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Hal ini ditekankan oleh Bijou dan Baer (Sunarto dan B. Agung Hartono, 2002:39) mengemukakan perkembangan adalah perubahan progresif yang menemukan cara organisme bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Bukan hanya hal yang dipaparkan diatas, pada tugas perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi, minat, konsep diri, kecemasan, sikap, serta bakat.

Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

Pada dasarnya bakat perlu dikembangkan oleh guru sekolah sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya. Adalah tugas sekolah untuk mengembangkan

bakat alami siswa. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda dari apa yang seharusnya terjadi. Masalah pengembangan bakat pada peserta didik disekolah masih dibatasi karena kurangnya informasi-informasi mengenai bakat-bakat yang ada. Setelah saya mendapatkan pengalaman pada saat saya PPL (program pengalaman Lapangan) dan melakukan observasi di SMP Terbuka N 5 Medan melalui wawancara dengan guru BK banyak ditemukan beberapa siswa yang tidak mengetahui bagaimana cara pengembangan bakat yang dimiliki oleh dirinya . Contohnya: siswa tidak tahu bakat apa yang ada pada dirinya jika ditanya oleh gurunya ,dan siswa kebingungan dalam memilih bakat apa yang cocok untuk dirinya ,siswa bahkan tidak tahu apa bakat yang dominan pada dirinya dikarenakan mereka tidak begitu banyak tahu bakat-bakat itu seperti apa. Peserta didik tidak pernah diberikan layanan informasi mengenai pengembangan bakat

Berdasarkan studi awal di SMP Terbuka N 5 Medan, kurangnya pemberian layanan informasi berpengaruh terhadap bakat peserta didik. Belum maksimalnya upaya guru dalam memberikan layanan informasi memberi hambatan terhadap perkembangan bakat peserta didik. Apakah ada upaya dari guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah ini yang berkaitan dengan pemberian layanan informasi dengan cara pemberian bimbingan tentang bakat yang dimiliki setiap individu? Hal ini yang masih perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan pendidikan sebagai berikut:

1. Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Terbuka N 5 Medan masih belum maksimal
2. Pengembangan bakat terhambat karena kurangnya informasi.
3. Kurangnya pelayanan dari guru tentang pemberian layanan terutama layanan informasi.
4. Siswa Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan masih banyak yang tidak mengetahui pentingnya mengetahui bakat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka begitu banyak dan luasnya masalah yang ada di SMP Terbuka N 5 Medan. Mengingat keterbatasan penulis dalam segi waktu dan ilmu, maka penulis memfokuskan masalah tentang “layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan tahun ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti agar penelitian yang dilakukan mengarahkan pada tujuan dan untuk mencegah luasnya permasalahan yang ingin di capai yaitu:

1. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Bagaimana pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah berkaitan dengan pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan tahun ajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik.

b. Bagi guru

Memberikan gambaran kepada guru tentang layanan informasi guna mengembangkan bakat peserta didik di SMP Terbuka N 5 Medan.

c. Bagi siswa

Memberikan gambaran tentang layanan informasi guna mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Menurut Amti (2004: 17), Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. Kemudian diterjemahkan dan dikembangkan oleh banyak para ahli sesuai dengan pentelaahan mereka masing-masing, beberapa pendapat para ahli tentang pengertian “Bimbingan” dan “Konseling” adalah sebagai berikut: Bimbingan dapat diartikan sebagai sesuatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya, Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor, dan konseli yang berisi usaha yang selaras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Menurut Prayitno (2014:45), dalam bimbingan & konseling ada beberapa layanan yaitu 1. layanan orientasi, 2. layanan informasi, 3. layanan penguasaan konten, 4. layanan penyaluran dan penempatan, 5. layanan konseling perorangan,

6. Layanan bimbingan kelompok, 7. Layanan konseling kelompok, 8. Layanan advokasi, 9. Layanan konsultasi, 10. Layanan mediasi. Sesuai dengan judul maka peneliti lebih menspesifikkan mengenai layanan informasi.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungan maka dilakukaannya layanan informasi untuk memberikan informasi kepada siswa, layanan informasi menurut Djamrah (2010:63) menyatakan bahwa “layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan info di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Layanan informasi mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan beragama”.

Menurut Prayitno (2004:259) menyatakan bahwa “layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan

demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling”.

Menurut Prayitno (2004:259) menyatakan bahwa

“Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan: membekali individu dengan berbagai pengetahuan berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya”.

Menurut Sofyan Willis (2010:34) menyatakan bahwa “layanan informasi juga sebagian layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan”.

Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya di manfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluk. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (serta Layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut (Prayitno 2004:2) menyatakan bahwa “ tujuan layanan informasi dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu”:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi INFO adalah di kuasanya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluk sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah: untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada: dan untuk

memungkinkan peserta bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Adapun menurut (A. Hallen, 2005: 77) tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat

c. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi bervariasi. Demikian keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama. Siswa SMP berada pada usia remaja awal adalah masa perkembangan yang cepat sebagaimana disebut (Hurlock 2003:207) bahwa “perkembangan fisik yang cepat dan penting di sertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru”.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa siswa SMP yang berada di usia perkembangan penting di berikan bimbingan dengan layanan informasi agar dengan berbagai informasi yang diberikan dapat membantu siswa untuk

menentukan sikap dan memperoleh nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupannya.

d. Sasaran dan Jenis Layanan

Layanan informasi memiliki sasaran baik secara umum maupun secara khusus. (Yusuf Gunawan 2001:89) menyebut sasaran layanan informasi secara umum adalah:

- 1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realitas mengenai kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- 2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang kreatif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, sosial pribadi.
- 3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- 4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa agar semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri
- 5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang di produktif dan memberikan kepuasan sendiri pribadi.
- 6) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu

e. Asas-Asas Layanan Informasi

1. Asas Kesukarelaan

Dalam proses ini para siswa di harapkan dapat hadir secara suka dan rela tanpa ragu-ragu atau pun merasa terpaksa.

2. Asas Keterbukaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga harus dilakukan secara terbuka, agar dalam pemberian layanan informasi tidak ada hal apa pun yang di tutupi sehingga tujuan dari layanan ini pun dapat tercapai.

3. Asas kekinian

Dalam pemberian layanan informasi pun di harapkan merupakan masalah yang sedang atau sering dirasakan klien, meskipun secara sadar atau pun tidak.

4. Asas Kegiatan

Asas ini menekankan pada klien untuk melakukan sendiri dengan kegiatan kerja giat untuk mencapai tujuan dari layanan informasi. Jadi asas ini mengharuskan klien menjalani secara aktif proses konseling. Tidak hanya berdimensi pada komunikasi verbal saja. Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang di ikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor.

Asas kerahasiaan sebenarnya sangat diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang pribadi ini biasanya

tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.

f. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Layanan Informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok, menurut (Prayitno & Erman Amti, 2004:8-11) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.

2. Diskusi

Peyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konsumen atau guru.

3. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok.pertama , membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan di perolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

Penggunaan karyawisata untuk maksud membentuk siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang akan di kunjungi.

4. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduankerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5. Konferensi Karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawaban atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang di undang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Dalam penelitian ini, layanan informasi akan diberikan dalam bentuk ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Adapun dalam penyampaian juga di lengkapi dengan powerpoint. Alasan penggunaan metode ceramah adalah untuk memberikan informasi kepada siswa yang agar bisa memahami materi yang di sampaikan.

2. Perkembangan Bakat

a. Pengertian Bakat

Biasanya seseorang disebut punya bakat apabila orang tersebut menghasilkan karya, keterampilan, kemampuan, kapasitas dan sebagainya. Bakat (aptitude) diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potensial ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan (ability) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat di laksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat di lakukan di masa yang akan datang. Kapasitas diartikan kemampuan yang dapat di kembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal (Semiawan, 2012: 2). Menurut U.S. Office of Education (Munandar, 2002:30) Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/ atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri.

Menurut Kamus Lengkap Psikologi (J.P. Chaplin, 2004: 134) perkembangan adalah kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Hal ini ditekankan oleh Bijou dan Baer (Sunarto dan B. Agung Hartono, 2002: 39) mengemukakan perkembangan adalah perubahan progresif yang menemukan cara organisme bertingkah laku

dan berinteraksi dengan lingkungan. Bukan hanya hal yang dipaparkan diatas, pada tugas perkembangan peserta didik juga dipengaruhi oleh motivasi, minat, konsep diri, kecemasan, sikap, serta bakat.

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. (Moh.Ali 2011:78)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut.

Jadi yang dimaksud perkembangan bakat adalah menemukan cara organisme bertingkah laku untuk mengembangkan atau melatih suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang dibawa sejak lahir.

b. Bidang Keberbakatan

Definisi Utami Munandar (2002: 33) tentang keberbakatan membedakan enam bidang keberbakatan antara lain:

a. Bakat intelektual umum

Menurut Semiawan (2012: 3), untuk mengidentifikasi kemampuan intelektual umum biasanya ditentukan taraf inteligensi atau IQ (*Intelligence*

Quotien). Ada dua macam tes inteligensi, yaitu Tes inteligensi individual misalnya tes Stanford Binet dan tes Wechsler Intelligence Scale for Children (WISC), yang keduanya sudah lama digunakan di Indonesia, Tes inteligensi individual merupakan cara yang lebih cermat untuk mengenali kemampuan intelektual umum anak, karena diberikan secara perorangan sehingga memungkinkan mengobservasi anak ketika dites. Apakah menurut pengamatan kita anak sudah berprestasi secara optimal sewaktu diuji, ataukah ada kesan bahwa ia kurang dapat memusatkan perhatian, mungkin ada masalah pribadi, atau mungkin sebetulnya ia tidak mau dites, atau ada gangguan dari lingkungan (suara-suara keras)? Hal-hal seperti ini akan mempengaruhi kinerjanya terhadap tes. Namun tes inteligensi individual membutuhkan banyak waktu untuk pengetesannya, dan biaya pengetesan termasuk cukup mahal. Tes inteligensi kelompok lebih efisien, baik dalam ukuran waktu dan biaya. Keterbatasannya adalah bahwa tes inteligensi kelompok tidak memungkinkan kontak dan pengamatan anak selama diuji, sehingga sulit diketahui apakah hasil tes inteligensi kelompok sudah optimal, dalam arti betui-betul menggambarkan kemampuan intelektual anak. Tes inteligensi kelompok yang banyak digunakan di Indonesia adalah tes Progressive Matrices dari Raven, Culture-Fair Intelligence Test (CFIT), dan Tes Intelligensi Kolektif Indonesia (TIKI). Yang terakhir khusus dikembangkan untuk Indonesia oleh fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dan Free University of Amsterdam, Belanda.

b. Bakat akademik khusus

Menurut Utami Munandar (2002: 34), cara lain untuk mengidentifikasi anak berbakat intelektual adalah dengan melihat prestasi akademis, bersama-sama dengan pengukuran IQ. Sudah lama diketahui bahwa mereka yang tinggi pada tes inteligensi biasanya juga tinggi pada tes prestasi belajar. Jika tes inteligensi bertujuan mengukur kapasitas untuk berprestasi baik di sekolah, tes prestasi akademis bertujuan mengukur pembelajaran dalam arti pengetahuan tentang fakta dan prinsip, dan dapat ditambahkan kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi kompleks dan yang menyerupai hidup. Prestasi belajar dapat diukur sehubungan dengan kinerja pada mata ajaran di sekolah dalam kelas tertentu, dalam hal ini tes dapat dibuat oleh guru sendiri, atau dapat diukur sehubungan dengan apa yang diharapkan dipelajari oleh siswa dari tingkat kelas tertentu di seluruh negeri (secara nasional); dalam hal ini diberi tes prestasi belajar baku. Di sini prestasi akademis siswa di suatu tempat dapat dibandingkan dengan kinerja siswa lain dari populasi umum yang membuat tes itu. Untuk identifikasi siswa berbakat sebaiknya digunakan tes yang telah baku untuk mata ajaran (subjek) akademis. Sebagaimana telah disinggung, dalam proyek identifikasi siswa berbakat oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga digunakan tes belajar baku untuk semua SMP dan SMU, yang disusun oleh BP3K. Tes yang termasuk baru dan akhir-akhir ini banyak digunakan untuk seleksi mahasiswa yang ingin masuk di perguruan tinggi, jenjang S-1 (Sarjana) atau jenjang S-2 (Magister) adalah Tes Potensi Akademik (TPA). Tes ini terdiri dari

berbagai subtes, dan memberikan petunjuk sejauh mana peserta tes memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan tersier.

c. Bakat kreatif-produktif

Menurut Utami Munandar (2002: 35), kreativitas merupakan bentuk bakat yang majemuk, oleh karena itu penyusunan ukuran-ukuran untuk mengidentifikasi bakat kreatif harus dimulai dengan definisi kerja dari konsep tersebut. Psikolog yang terkemuka dalam bidang pengukuran kreativitas adalah J.P. Guilford dan E.P. Torrance. Pada umumnya alat tes mereka mengutamakan kemampuan berpikir seperti kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi, namun pendekatan mereka berbeda. Torrance (1974) mengukur kemampuan melalui penampilan beberapa tugas majemuk yang dirancang untuk memicu ungkapan beberapa kemampuan pada saat yang sama, sedangkan Guilford (1967) mengukur berpikir divergen dengan menggunakan format tes yang pada umumnya menuntut subjek untuk berespons terhadap banyak stimulus (rangsangan), yang masing-masing mengukur komponen khusus dari struktur intelek. Sehubungan dengan konsep kreativitas sebagai kemampuan untuk membentuk asosiasi, perangkat yang terkenal adalah alat dari Mednick dan Mednick (1967) yang menuntut penyusunan tiga stimulus untuk menghasilkan satu asosiasi yang jauh dan orisinal (*The Remote Associates Test*) yang terdiri atas 32 set tiga kata, yang masing-masing mempunyai kaitan yang lemah (jauh) dengan pikiran kebanyakan orang. Subjek diminta untuk menemukan kata keempat yang ada kaitannya dengan masing-masing dari tiga kata pertama. Hanya ada satu jawaban yang tepat, hal

mana menimbulkan kritik bahwa tes kreativitasnya seharusnya memungkinkan berbagai alternatif jawaban terhadap suatu masalah (berpikir divergen). Namun, ternyata tes ini berhasil untuk mengidentifikasi secara cepat, sederhana dan tepat, mereka yang mempunyai bakat kreatif tinggi.

d. Bakat kepemimpinan

Kemampuan untuk memimpin tidak hanya mencakup kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian lainnya. Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset, pada umumnya ditemukan faktor berikut yang paling erat kaitannya dengan kepemimpinan (Stogdili, dikutip Kathena, 1992) berupa kapasitas, prestasi, tanggung jawab, peran serta, status, dan situasi. Daftar tersebut menunjukkan kompleksitas dalam menemukenali bakat kepemimpinan. Tidak ada satu tes psikologis yang dapat mengidentifikasi bakat kepemimpinan; upaya untuk melaku hal ini baru pada tahap penajakan. Namun, sangatlah jelas bahwa pengembangan alat tes untuk menemukenali kemampuan memimpin sungguh dibutuhkan. Keenam kategori karakteristik kepemimpinan yang disarankan oleh Stogdill (1974) nampaknya cukup komprehensif untuk mengembangkan prosedur identifikasi yang dapat digunakan di sekolah.

e. Bakat seni visual dan pertunjukan

Menemukenali bakat dalam bidang seni visual dan pertunjukan tidak mudah. Masalahnya adalah bahwa beragamnya kategori talenta dan belum adanya alat yang canggih untuk mengukur bermacam-macam bidang talenta tersebut. Baik teori maupun hasil penelitian menekankan bahwa

pada umumnya orang yang bertalenta dalam seni visual dan pertunjukan pada umumnya juga memiliki tingkat inteligensi dan kreativitas yang cukup tinggi, di samping kemampuan dan keterampilan khusus dalam bidang seni. Oleh karena itu setiap pendekatan untuk menemukenali talenta dalam bidang seni visual dan pertunjukan harus mengikutsertakan peubah tersebut. Tes inteligensi dan tes kreativitas dapat secara umum digunakan untuk semua bidang talenta (Kathena, 2011). Sejak tahun 1995, Institut Kesenian Jakarta mengikutsertakan tes inteligensi dan tes kreativitas, di samping tes keterampilan/ pengetahuan khusus tentang bidang seni yang dilamar. Jika alat psikometris yang sesuai belum ada, identifikasi bakat dalam bidang seni visual dan pertunjukan bergantung pada metode observasi, yang dinilai oleh ahli-ahli dalam bidang seni tersebut, Dalam seleksi ini diharapkan ahli-ahli tersebut tidak hanya menilai kemampuan reproduktif, tetapi juga kemampuan inovatif, dengan kecenderungan untuk dapat melepaskan diri dari bentuk seni yang konvensional tradisional semata-mata.

f. Bakat psikomotor

Kemampuan psikomotor diperlukan dalam kebanyakan kegiatan manusia dan dapat diamati jika seseorang belajar melakukan kegiatan olahraga dan atletik, menangani macam-macam peralatan mesin atau jika ia memainkan alat musik atau main drama, penat diperlukannya keterampilan psikomotor dalam berbagai kegiatan tersebut berbeda. Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan psikomotor, sebaiknya dilakukan penjarangan terlebih dahulu untuk menentukan kemampuan intelektual,

kemampuan yang khusus berkaitan dengan bidang talenta, kemampuan berpikir kreatif jika kemampuan psikomotor tersebut memerlukan inovasi (misalnya untuk dapat merancang perabot baru, atau bagi musikus untuk dapat melakukan improvisasi), dan tingkat perkembangan keseluruhan badan atau bagian badan yang berhubungan dengan kemampuan yang dicari misalnya, kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelenturan, dan lain-lain. Tes inteligensi WISC di samping bagian verbal (yang menghasikalkan IQ Verbal) mempunyai bagian *Performance* yang mengukur IQ *Performance* dengan subtes yang dapat memberikan informasi bermanfaat mengenai koordinasi visual motoris, organisasi visual, organisasi persepsi.

c. Ciri-Ciri Bakat

Jika ditinjau dari segi akademik, sosial/ emosi, dan fisik/ kesehatan, maka ciri-ciri bakat adalah sebagai berikut:

a. Segi akademik

Roe, sebagaimana dikutip oleh Zaenai Alimin (1996), mengidentifikasi karakteristik keberbakatan akademik sebagai adalah memiliki ketekunan dan rasa ingin tahu yang benar, keranjingan membaca, dan menikmati sekolah dan belajar. Salah satu contoh yang digambarkan Kirk (1986) tentang seorang anak berbakat berusia 10 tahun ialah ia memiliki kemampuan akademik dalam hal membaca sama dengan anak normal usia 14 tahun, dan berhitung sama dengan usia 11 tahun. Dengan demikian, ia memiliki keberbakatan dalam membaca.

b. Segi sosial/emosi

Menurut Utami Munandar (2002: 37), ada beberapa ciri individu yang memiliki keberbakatan sosial, di antaranya adalah, diterima oleh mayoritas dari teman-teman sebaya dan orang dewasa, keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial mereka memberikan sumbangan positif dan konstruktif, kecenderungan dipandang sebagai juru pemisah dalam pertengkaran dan pengambil kebijakan oleh teman sabayanya, memiliki kepercayaan tentang kesamaan derajat semua orang dan jujur, perilakunya tidak defensif dan memiliki tenggang rasa, bebas dari tekanan emosi dan mampu mengontrol ekspresi emosional sehingga relevan dengan situasi, mampu mempertahankan hubungan abadi dengan teman sebaya dan orang dewasa, mampu merangsang perilaku produktif bagi orang lain, memiliki kapasitas yang luar biasa untuk menanggulangi situasi sosial dengan cerdas dan humor. Kirk juga memberikan contoh anak yang berbakat dalam hal sosial dan emosi. Seorang anak berusia 10 tahun memperlihatkan kemampuan penyesuaian sosial dan emosi (sikap periang, bersemangat, kooperatif, bertanggung jawab, mengerjakan tugasnya dengan baik, membantu temannya yang kurang mampu, dan akrab dalam bermain). Sikap-sikap yang diperlihatkannya itu sama dengan sikap anak normal usia 16 tahun.

c. Segi fisik/ kesehatan

Dalam segi fisik, anak berbakat memiliki penampilan yang menarik dan rapi, serta kesehatannya berada lebih baik atau di atas rata-rata, Terman (Samuel A, Kirk, 1986). Karakteristik anak berbakat secara umum, seperti

yang dikemukakan oleh Renzulli (dalam Sisk, 1987) menyatakan bahwa keberbakatan (*giftedness*) menunjukkan keterkaitan antara tiga kelompok ciri-ciri. Di antaranya adalah kemampuan kecerdasan jauh di atas rata-rata, kreativitas tinggi, dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*). Masing-masing ciri mempunyai peran yang menentukan. Seseorang dikatakan berbakat intelektual jika mempunyai inteligensia tinggi. Sedangkan, kreativitas adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberikan gagasan baru, kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Demikian pula berlaku bagi pengikatan diri terhadap tugas. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami berbagai rintangan dan hambatan karena ia telah mengikatkan diri pada tugas atas kehendaknya sendiri.

Indikator umum yang ditekankan oleh pakar kependidikan sebagai petunjuk adanya keberbakatan, tentu saja tidak ada anak yang menonjol dalam semua indikator. Adapun indikator yang dimaksud ialah pertama menunjukkan daya nalar yang luar biasa dan kemampuan yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik, dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam memecahkan masalah, kedua menunjukkan rasa ingin tahu intelektual yang gigih, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia dan jagat raya, ketiga mempunyai banyak minat, sering berupa minat intelektual, mengembangkan satu atau lebih dari minat-minat

itu secara mendalam, keempat menunjukkan kemampuan yang kreatif atau ungkapan yang imajinatif dalam bidang musik, seni rupa, tari, drama; menunjukkan kepekaan dan kehalusan dalam ritme, gerakan, dan pengendalian tubuh, dan kelima menetapkan tujuan yang tinggi, tetapi realistis untuk diri sendiri serta kritis diri dalam mengevaluasi dan mengoreksi pekerjaan sendiri.

Setiap individu yang lahir ke dunia ini pasti membawa potensi bakatnya masing-masing. Hanya saja, bakat yang dimiliki individu sering tidak muncul dan berkembang tanpa ada rangsangan dari lingkungan. Penyebab paling umum tidak berkembangnya bakat yang dimiliki individu adalah ketidakpekaan orang tua terhadap bakat buah hatinya, lingkungan yang minim menyediakan fasilitas penunjang, dan lemahnya atau kurangnya pendidikan dan pelatihan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Bakat

Menurut Utami Munandar (2002: 38), faktor lain yang menyebabkan bakat anak tetap terpendam adalah yang berasal dari diri anak sendiri, diantaranya yaitu:

a. Interest atau minat

Suatu bakat tidak akan berkembang dengan baik apabila anak yang bersangkutan tidak memiliki inters atau minat terhadap bakatnya. Misalnya saja, anak dengan bakat matematika, bakatnya tidak akan berkembang tanpa adanya ketertarikan atau minat sang anak terhadap hitung-hitungan. Anak dengan bakat musik tidak akan berkembang tanpa ia memiliki ketertarikan terhadap irama dan nada. Apabila hal ini

terjadi, maka orang tua perlu memberikan dorongan yang lebih pada anak agar bakat anak bisa terasah secara optimal. Kalau tidak mendapat dukungan dari orangtua atau dibangkitkan minatnya, bakat yang dimiliki anak tidak akan berkembang. Bisa saja anak tersebut agak lambat untuk mengembangkan kemampuannya, terutama ketika menyadari bahwa ia mempunyai bakat dalam bidang tertentu.

b. Motivasi

Selain minat, bakat juga dipengaruhi oleh motivasi. Bakat anak kurang berkembang atau tidak menonjol apabila ia tidak memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk mengembangkan bakatnya tersebut. Motivasi berhubungan dengan kuatnya daya juang anak untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Jika kurang motivasi untuk menjadi olahragawan, maka seorang anak dengan bakat sepakbola, menghadapi rintangan kecil saja dalam belajar sepakbola akan menghilangkan semangatnya berlatih.

c. Value atau penilaian

Value adalah bagaimana seorang anak memberi arti atau penilaian terhadap bidang bakat yang dimilikinya. Meskipun anak mengetahui bahwa ia memiliki suatu bakat di bidang tertentu, jika ia menganggap bakat tersebut kurang bernilai atau bahkan negatif dalam pandangannya, maka hal ini juga akan menghambat perkembangan bakatnya. Misalnya bakat anak dalam olahraga catur, jika anak memberi nilai negatif pada bakat ini atau menganggap bahwa menjadi atlet catur tidak begitu membanggakan, kurang terkenal dibanding bakat menyanyi, dan penilaian

negatif lainnya maka bakat anak di bidang catur tersebut akan tetap terpendam.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu diri individu dan lingkungan. Dorongan diri individu sangat mempengaruhi pengembangan bakat, misalnya individu itu tidak berminat untuk mengembangkan bakat yang dimiliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya sedangkan lingkungan individu, misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan individu.

Bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Jadi bisa disimpulkan bahwa meskipun bakat adalah suatu berkah yang dibawa seseorang dari lahir, bakat tersebut tidak memberi manfaat besar baginya selama anak yang bersangkutan tidak menghendaki bakat tersebut. Dalam hal ini diperlukan bimbingan, dan dorongan atau dukungan dari lingkungan, baik orangtua secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

B. Kerangka Berpikir

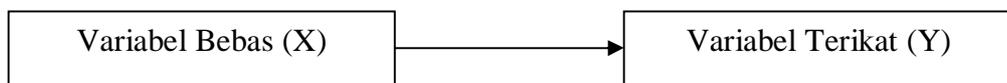
Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini

tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen) yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan demikian, pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Hal ini berhubungan dengan tujuan adanya pendidikan itu sendiri yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemberian layanan informasi dalam dunia pendidikan mempunyai pengaruh dalam pengembangan bakat yang dimiliki setiap individu, sehingga dengan mengetahui bakat yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan sebaik dan setepat mungkin.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu berada dalam kondisi diri tertentu dan menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungan maka dilakukannya layanan informasi untuk memberikan informasi kepada siswa sehingga siswa dapat menyalurkan bakatnya di sekolah.

Pada siswa kelas VIII, pengembangan bakat dilakukan dengan cara menyalurkan bakat-bakat siswa. Salah satunya adalah dengan cara menyalurkan bakat menyanyi, olahraga, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa mengetahui bakat-bakat apa saja yang dimilikinya pada dirinya sendiri dan mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya tersebut.

Kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat di laksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Kapasitas diartikan kemampuan yang dapat di kembangkan sepenuhnya dimasa mendatang apabila kondisi latihan dilakukan secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 71) mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui himpunan data. Dari uraian teori yang telah dikemukakan, maka timbul hipotesis atau dugaan sementara yaitu:

1. Ha (Hipotesis Alternatif): terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perkembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan tahun ajaran 2017/2018.
2. Ho (Hipotesis Nol): tidak adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap perkembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan tahun ajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti terapkan, maka lokasi penelitian menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kuantitatif yang hasilnya nanti akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah terutama dalam pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan bakat peserta didik kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan yang beralamat di JL. Stasiun Desa Besar Kelurahan Martubung Medan.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan data, dan pada masalah yang akan di teliti dikarenakan lokasi dekat dengan kemanapun baik waktu maupun keterbatasan dana, dimana tujuan yang diteliti yaitu: objek, tempat dan waktu.

2. Waktu Peneliiian

Penelitian ini di rencanakan selama di mulai bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Dengan rincian jadwal kegiatan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul		■	■	■																				
3	Penulisan Proposal				■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■													
5	ACC Proposal											■													
6	Seminar Proposal												■	■	■	■									
7	Skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penulisan yang menjadi sumber data. Arikunto (2010: 130) menyatakan bahwa: “ Populasi adalah keseluruhan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Berdasarkan kutipan diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan yang berjumlah 210 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1	VIII ¹	30
2	VIII ²	30
3	VIII ³	30
4	VIII ⁴	30
5	VIII ⁵	30
6	VIII ⁶	30
7	VIII ⁷	30
Jumlah Siswa		210

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Random Sampling* Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Terbuka N 5 Medan yang kurang mendapat layanan informasi mengenai pengembangan bakat terdapat 30 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No	Kelas	Sampel
1	VIII ¹	30
2	VIII ²	30
Jumlah		60

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat defenisikan secara operasional yaitu variable independen (bebas) yaitu variabel X dan variable defenden (terikat) yaitu Y, maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Variabel X: Layanan Informasi

Dengan indikator

- a. Tujuan layanan informasi
- b. Jenis layanan informasi
- c. Ketepatan informasi yang diberikan

2. Variabel Y: Pengembangan Bakat

Dengan indikator

- a. Interest atau minat
- b. Motivasi
- c. Valua atau penilaian

D. Defenisi Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII

Variabel X: Layanan Informasi adalah bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Variabel Y: pengembangan bakat adalah menemukan cara organisme bertingkah laku untuk mengembangkan atau melatih suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang dibawa sejak lahir.

E. Operasional Variabel

Untuk menghindari makna yang berbeda atas variabel-variabel dalam

penelitian ini, sebagai berikut:

1. Layanan informasi

Menurut S.B. Djamrah, (2010:63) menyatakan bahwa “layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2004:259) menyatakan bahwa “layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling”.

Menurut Prayitno (2004:259) menyatakan bahwa “ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan: membekali individu dengan berbagai pengetahuan berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat di pertanggung jawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya”.

Menurut Sofyan Willis (2010:34) menyatakan bahwa “layanan informasi juga sebagian layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain

yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan”.

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

2. Pengembangan bakat

Menurut Kamus Lengkap Psikologi (J.P. Chaplin, 2004: 134) perkembangan adalah kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari

Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut. (Moh.Ali 2011:78)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.

Jadi yang dimaksud perkembangan bakat adalah menemukan cara organisme bertingkah laku untuk mengembangkan atau melatih suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus yang dibawa sejak lahir.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data akurat dalam penelitian ini, digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, digunakan karena menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat.

Anket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pernyataan kepada responden. Penyusunan angket didasari pada aspek yang meliputi indikator-indikator. Layanan Informasi dengan pengembangan bakat siswa, item angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item
Layanan informasi	a. Tujuan layanan informasi	1, 2, 3, 4
	b. Jenis layanan informasi	5, 6, 7, 8
	c. Ketepatan informasi yang diberikan	9, 10
Pengembangan bakat	a. Interest atau minat	1, 2, 3, 4
	b. Motivasi	5, 6, 7, 8
	c. Value atau penilaian	9, 10

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa.

Skala layanan informasi terhadap pengembangan bakat dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban bagi siswa. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dengan bentuk checklist (√) dimana setiap pernyataan mempunyai lima opsi:

Skala 5: Sangat Setuju (SS)

Skala 4: Setuju (S)

Skala 3: Kurang Setuju (KS)

Skala 2: Tidak Setuju (TS)

Skala 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Sebelum melakukan penelitian, angket terlebih dahulu di uji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, yaitu sebagai berikut:

1. Validitas tes

Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. “Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan instrument dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat “. (Arikunto: 2010: 211)

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x^2)\} \{N\sum y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$	= jumlah total skor variabel terikat
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel bebas
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor variabel terikat
N	= jumlah sampel

2. Reabilitas Tes

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya untuk menguji reabilitas (keterandalan) insrumen dapat dihitung dengan rumus Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 239) yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r	= Reabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= total varians butir
σ_t^2	= total varians

G. Teknik Pengumpulan Data

Data / fakta yang dikumpulkan adalah mengenai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Maka teknik yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Lansung diambil data yang diperoleh melalui angket dan telah dimasukkan dalam tabel supaya lebih jelas.

2. Di dalam menganalisa data yang tepat dan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara Variabel X dan Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}, \text{ dimana}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi

N = Jumlah Responden

x = Variabel X

y = Variabel y

x = $x \cdot x$

y = $y \cdot y$

$\sum x$ = Jumlah x

$\sum y$ = Jumlah y

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Dari x dan y

Selanjutnya untuk pengaruh signifikan layanan Informasi Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Medan dengan menggunakan uji "t"

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = tingkat signifikan

n = Jumlah sampel

r = Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Terbuka N 5 Medan
2. Propinsi : Sumatera Utara
3. Kecamatan : Medan Labuhan
4. Desa : Martubung
5. Jalan : Stasiun Desa Besar
6. Kode Pos : 20251
7. Kepala Sekolah : Syahbilal, S.Pd., M.Si.

2. Visi dan Misi SMP Terbuka N 5 Medan

Visi:

Unggul dalam prestasi, berwawasan iptek dan imtaq, berbudaya, disiplin, berbudi pekerti luhur dalam suasana aman dan menyenangkan.

Misi:

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan agama.
- b. Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan minat, bakat dan prestasi siswa.
- c. Membiasakan jujur dan disiplin.
- d. Mengoptimalkan proses belajar-mengajar aktif, kreatif dan efektif.

- e. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan.
- f. Mengimplementasikan model pembangunan komunitas belajar berbasis karakter bangsa.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah terdiri dari:

1. Kelas/teori
2. Laboratorium
 - a. Lab. Fisika
 - b. Lab. Biologi
 - c. Lab. Kimia
 - d. Lab. Komputer
 - e. Lab. Bahasa
3. Perpustakaan
4. Keterampilan
5. Kesenian
6. Olahraga
7. OSIS
8. Ibadah
9. WC Guru/Siswa

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya pengaruh Layanan Informasi terhadap Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan akan disajikan dalam bentuk analisa data dengan sampel responden siswa sebanyak 60 orang siswa.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari nomor 1 sampai dengan nomor 20 untuk variabel X dan dari nomor 1 sampai dengan nomor 60 untuk variabel Y. Tiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban yang kategori dan bobotnya dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Variabel X: Layanan Informasi

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Variabel Y: Pengembangan bakat peserta didik

- Sangat setuju : skor 5
- Setuju : skor 4
- Ragu-ragu : skor 3
- Kurang setuju : skor 2
- Tidak setuju : skor 1

Dengan demikian data yang dianalisa pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 60 orang responden.

4. Penyajian Data Identitas Responden

Keadaan responden yang ada Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1	VIII-1	30	50,00%
2	VIII-2	30	50,00%
	Jumlah	60	100,00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendominasi sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-1.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kelas VIII-1 yang berjumlah 30 siswa dan Kelas VIII-2 yang berjumlah 30 siswa.

Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 60 orang responden atau siswa dalam 10 item angket mengenai Layanan Informasi dan 10 item angket mengenai Pengembangan bakat peserta didik. Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diedarkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket untuk Variabel X: Layanan Informasi

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$, $N=60$)	Keterangan
1	0,585	0,254	Valid
2	0,357	0,254	Valid
3	0,627	0,254	Valid
4	0,707	0,254	Valid
5	0,453	0,254	Valid
6	0,448	0,254	Valid
7	0,667	0,254	Valid
8	0,520	0,254	Valid
9	0,459	0,254	Valid
10	0,599	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha=5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,283$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak

10 butir dinyatakan valid dengan nilai rhitung > rtabel yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Tabel 4.3
Angket Variabel X setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
8	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	28
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	35
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	34
13	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	35
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
18	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	28
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
20	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	26
21	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	28
25	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	30
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38

33	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
38	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	35
39	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	33
40	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	27
44	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
45	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
46	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
47	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
50	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	25
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
54	2	4	2	2	2	2	4	2	2	3	25
55	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	24
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	26
58	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	26
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	34
S	Jumlah										2147

Berdasarkan data di atas mengenai Layanan Informasi Kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

2. Angket untuk Variabel Y: Pengembangan bakat peserta didik

Perolehan hasil angket terdiri dari 10 butir item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel} (=5%, N = 60)	Keterangan
1	0,876	0,254	Valid
2	0,585	0,254	Valid
3	0,577	0,254	Valid
4	0,689	0,254	Valid
5	0,705	0,254	Valid
6	0,823	0,254	Valid
7	0,835	0,254	Valid
8	0,835	0,254	Valid
9	0,621	0,254	Valid
10	0,688	0,254	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,254$. Hasil uji validitas di atas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 10 angket atau pernyataan sebanyak 10 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.

Tabel 4.5
Angket Variabel Y setelah Diuji

No.	BUTIR ANGKET										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	32
4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	31
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34

6	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
7	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	35
8	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9	4	2	4	3	2	4	2	4	2	2	29
10	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	36
11	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
13	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	32
14	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34
15	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33
16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	35
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	35
18	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	32
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
20	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32
23	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
24	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34
27	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	33
28	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	34
29	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	31
30	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	35
31	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	34
32	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	34
33	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	30
34	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	35
35	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	31
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
37	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	31
38	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	30
39	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	29
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	32
42	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
43	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
44	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	35

45	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	30
46	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	33
47	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	35
48	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	30
49	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	37
50	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	28
51	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
52	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
53	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	33
54	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
55	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	28
56	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	31
57	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
58	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	24
59	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	34
60	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	34
S	Jumlah										1913

Berdasarkan data di atas mengenai Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII di SMP Terbuka N 5 Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 60 orang siswa dengan 10 butir pernyataan angket memperoleh nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 24.

3. Hasil Analisa Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pengembangan bakat peserta didik

a. Uji Korelasi

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Product Moment

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	33	1444	1.089	1254
2	37	33	1369	1.089	1221
3	40	32	1600	1.024	1280
4	33	31	1089	961	1023
5	39	34	1521	1.156	1326
6	40	34	1600	1.156	1360
7	39	35	1521	1.225	1365
8	28	29	784	841	812
9	28	29	784	841	812
10	40	36	1600	1.296	1440
11	35	32	1225	1.024	1120
12	34	31	1156	961	1054
13	35	32	1225	1.024	1120
14	37	34	1369	1.156	1258
15	40	33	1600	1.089	1320
16	39	35	1521	1.225	1365
17	38	35	1444	1.225	1330
18	28	32	784	1.024	896
19	39	34	1521	1.156	1326
20	26	28	676	784	728
21	30	30	900	900	900
22	39	32	1521	1.024	1248
23	40	28	1600	784	1120
24	28	28	784	784	784
25	30	30	900	900	900
26	40	34	1600	1.156	1360
27	40	33	1600	1.089	1320
28	40	34	1600	1.156	1360
29	40	31	1600	961	1240
30	39	35	1521	1.225	1365
31	40	34	1600	1.156	1360
32	38	34	1444	1.156	1292
33	38	30	1444	900	1140
34	40	35	1600	1.225	1400
35	37	31	1369	961	1147

36	40	32	1600	1.024	1280
37	38	31	1444	961	1178
38	35	30	1225	900	1050
39	33	29	1089	841	957
40	32	30	1024	900	960
41	39	32	1521	1.024	1248
42	40	28	1600	784	1120
43	27	28	729	784	756
44	38	35	1444	1.225	1330
45	37	30	1369	900	1110
46	38	33	1444	1.089	1254
47	39	35	1521	1.225	1365
48	40	30	1600	900	1200
49	40	37	1600	1.369	1480
50	25	28	625	784	700
51	40	35	1600	1.225	1400
52	40	38	1600	1.444	1520
53	39	33	1521	1.089	1287
54	25	28	625	784	700
55	24	28	576	784	672
56	40	31	1600	961	1240
57	26	29	676	841	754
58	26	24	676	576	624
59	40	34	1600	1.156	1360
60	34	34	1156	1.156	1156
Jumlah	2.147	1.913	78.381	61.449	69.047

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai

berikut:

$$n = 60$$

$$\Sigma X = 2.147$$

$$\Sigma Y = 1.913$$

$$\Sigma X^2 = 78.381$$

$$\Sigma Y^2 = 61.449$$

$$\Sigma XY = 69.047$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(60)(69047) - (2147)(1913)}{\sqrt{[60(78381) - 2147^2][60(61449 - 1913^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4142820 - 4107211}{\sqrt{[4702860 - 4609609][3686940 - 3659569]}}$$

$$r_{xy} = \frac{35609}{50521}$$

$$r_{xy} = 0,7048$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terhadap hubungan yang positif sebesar 0,7048 antara pengaruh Layanan Informasi terhadap Pengembangan bakat peserta didik. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

No.	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,80	Tinggi
3	0,40-0,60	Cukup
4	0,20-0,40	Rendah
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh Layanan Informasi terhadap Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N

5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai r 0,7048 yang termasuk kategori “tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 5% yaitu $0,7048 > 0,254$ dari hasil di atas diperoleh r_{hitung} 0,7048 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi (X) terhadap Pengembangan bakat peserta didik (Y). Semakin meningkatnya pemberian Layanan Informasi di sekolah oleh guru pembimbing dan konseling, maka semakin menurun pengembangan bakat peserta didik.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 60 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,7048\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,7048^2}}$$

$$t = \frac{5,3676}{0,7094}$$

$$t = 7,5664$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (60), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,5664$ sedangkan $t_{tabel} = 2,002$ yaitu $7,5664 > 2,002$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh

pemberian Layanan Informasi yang signifikan terhadap Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4.7
Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan bakat peserta didik (Y) * Layanan Informasi (X)	Between	(Combined)	141.590	14	10.114	8.406	.000
	Groups	Linearity	97.500	1	97.500	81.035	.000
		Deviation from Linearity	44.090	13	3.392	2.819	.005
		Within Groups	54.143	45	1.203		
Total			195.733	59			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diperoleh nilai signifikan $\geq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel layanan informasi dengan pengembangan bakat peserta didik.

E. Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,7048^2 \times 100\%$$

$$D = 0,4967 \times 100\%$$

$$D = 49,67\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh bahwa pengaruh pelaksanaan Layanan Informasi terhadap Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 49,67%. Selebihnya 50,18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

F. Diskusi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel bebas (X) yaitu Layanan Informasi terhadap perubahan dan variabel terikat (Y) yaitu Pengembangan bakat peserta didik. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap perubahan terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product

Moment (r hitung = 0,7048 > r tabel = 0,254) dan (t hitung = 7,5664 > t tabel = 2,002).

Dalam hal ini jelas bahwa Layanan Informasi terhadap perubahan merupakan mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah mengatur agar guru dan staf lainnya bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Karena dalam kegiatannya, manajemen bimbingan konseling dapat memberikan layanan khusus BK diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, dan berperilaku jujur.

Kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara serta meningkatkan program bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan manajemen tersebut di arahkan pada perkembangan program, pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya masyarakat, pengembangan dan penataan kebijakan, prosedur serta teknik bimbingan dan konseling.

Layanan Informasi terhadap perubahan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Pengembangan bakat peserta didik. Dalam hal ini semakin baik Layanan Informasi terhadap perubahan maka akan semakin baik pula peningkatan Pengembangan bakat peserta didik. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian, hingga pengolahan.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah kepada peneliti.
3. Penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan- kelemahan di atas di luar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peranan Layanan Informasi terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Skor rata-rata pengaruh Layanan Informasi terhadap perubahan Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 34.
2. Skor rata-rata Pengembangan bakat peserta didik Kelas VIII SMP Terbuka N 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 72.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan Layanan Informasi terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan indeks korelasi $r_{hitung} = 0,7048 > r_{tabel} = 0,254$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami arti penting Layanan Informasi terhadap perubahan dalam Pengembangan bakat peserta didik dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya dalam pemberian layanan konseling individu siswa dapat menceritakan permasalahan yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat lebih mandiri setelah diberikan arahan oleh guru bimbingan konseling.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi waktu yang lebih panjang agar Pengembangan bakat peserta didik dimanfaatkan oleh guru pembimbing dan siswa untuk memberikan informasi tentang layanan bimbingan konseling untuk membantu siswa.

3. Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Guru pembimbing/konselor diharapkan menjalankan peran dan tugasnya sebagaimana seharusnya agar siswa mengerti tentang layanan bimbingan konseling sehingga dapat memudahkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menyambung atau meneliti kembali yang berkenaan dengan layanan bimbingan konseling dari masa ke masa untuk melihat tingkat Layanan Informasi terhadap peningkatan Pengembangan bakat peserta didik apakah semakin meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- A, Hellen. 2005. *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Amti E. & Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Agung Sunarto dan B. Agung Hartono. 2002. Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap. Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamran, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Yusuf. 2001. Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Guilford, J.P. 1967. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hurlock, 2003. Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Renzulli. 2002. *Parallel Curriculum Model: A Design To Develop High Potential And Challenge High Ability Learners*. Thousand Oaks. CA: Corwin
- Sofyan S. Willis. 2010 *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Semiawan, C. R dkk. 1984. Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sanadra Safira

Tempat/Tgl. Lahir : Kutacane, 11 November 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Ruslan

Nama Ibu : Sri Dewi

Alamat : Kutacane

Pendidikan : 1. Tahun 2002-2007 MIN Kutacane
2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 1 Kutacane
3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 1 Kutacane
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2018

Sanadra Safira